

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Pentingnya bahasa bagi manusia tidak perlu diragukan lagi. Hal itu dibuktikan dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, di mana kemampuan berbahasa memungkinkan manusia berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya. *Language is a system of communication between people to convey ideas, communicate, or exchange thoughts* (Oviogun & Veerdee, 2020). Artinya, Bahasa adalah suatu sistem komunikasi antar manusia untuk menyampaikan gagasan, berkomunikasi atau bertukar pikiran. Setiap manusia tentunya memiliki gagasannya masing-masing, untuk mencapai suatu tujuan tertentu penting untuk antar manusia saling mengkomunikasikan idenya dengan cara bertukar pikiran. Dengan demikian, bahasa merupakan suatu yang penting dalam proses berkomunikasi antarindividu.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang dimunculkan pada semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Khususnya di sekolah dasar, pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk lebih ditekankan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia terkandung berbagai keterampilan dasar yang patut dimiliki siswa agar dapat mengembangkan diri pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Dewi, 2019). Kemampuan berbahasa merupakan aspek esensial bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, sebagai sarana utama komunikasi.

Proses perolehan keterampilan berbahasa umumnya mengikuti urutan tertentu, dimulai dengan menyimak, membantu siswa untuk memahami informasi dan instruksi yang diberikan. Keterampilan berbicara kemudian memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan berinteraksi dengan orang lain. Setelah itu, keterampilan membaca memperluas wawasan siswa, memberikan mereka akses terhadap berbagai teks dan informasi. Akhirnya, keterampilan menulis menjadi

sarana bagi siswa untuk mengorganisir ide dan pengetahuan yang telah mereka peroleh, serta menyampaikannya dalam bentuk tulisan yang jelas dan terstruktur. Dengan demikian, penguasaan keempat keterampilan berbahasa ini sangat krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya mampu berkomunikasi secara efektif, tetapi juga berpikir kritis dan kreatif.

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas Mc Crimmon dalam (Sukmawati, 2020). Di sekolah dasar, keterampilan menulis terbagi menjadi dua tahap, yaitu keterampilan menulis awal dan keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis awal menitikberatkan pada aktivitas seperti menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dan melengkapi cerita. Sementara itu, keterampilan menulis lanjutan bertujuan untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan informasi melalui tulisan, termasuk dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang krusial dalam pendidikan, terutama dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Keterampilan menulis di sekolah dasar adalah kemampuan dasar yang diajarkan untuk membantu siswa menuangkan ide, gagasan, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Di tingkat ini, keterampilan menulis meliputi beberapa aspek yang berkembang secara bertahap seiring dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahasa dan berpikir kritis. Keterampilan menulis di tingkat dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan menyusun kalimat, paragraf, hingga teks narasi sederhana. Siswa mulai belajar menyusun kalimat dengan struktur sederhana, membangun paragraf yang berisi satu ide utama dan beberapa ide penjelas, serta membuat teks yang lebih kompleks, seperti deskripsi, prosedur, dan narasi (Tarigan, 2013).

Narasi adalah teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis dan bertujuan memberikan pengalaman imajinatif kepada pembaca. Fokusnya adalah pada unsur alur, tokoh, latar, dan konflik yang dirangkai sedemikian rupa agar pembaca dapat memahami dan merasakan cerita tersebut (Kosasih, 2023). Dapat ditekankan bahwa narasi bukan sekadar rangkaian kejadian,

tetapi juga memiliki struktur yang menyeluruh, melibatkan tokoh, latar, alur, dan konflik untuk menciptakan makna dan daya tarik cerita. Menulis teks narasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Keterampilan menulis yang baik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan berkontribusi pada perkembangan kemampuan komunikasi secara keseluruhan. Harapan adanya keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar adalah agar siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara tertulis dengan baik dan benar. Keterampilan menulis ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan pengembangan komunikasi dan berpikir kritis pada anak. Melalui pembelajaran menulis, siswa diharapkan bisa mengorganisir ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang logis dan terstruktur, yang selanjutnya mendukung keberhasilan mereka di jenjang pendidikan berikutnya.

Namun, pada kenyataannya menurut data dari hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada tahun 2022-2023, keterampilan menulis siswa di tingkat SD masih berada pada level yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kemampuan menyusun ide dan koherensi dalam teks. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi guru-guru dikarenakan keterampilan menulis merupakan salah satu Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Pada CPL fase B yaitu pada kelas 3 dan 4, memuat bahwa peserta didik mampu menulis teks narasi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Pembelajaran menulis lanjutan pada siswa Sekolah Dasar (SD) salah satunya menuntut siswa menguasai bentuk karangan yang berdasarkan pada pengalaman mereka pribadi. Teks yang dituliskan siswa menggunakan kata-kata baku dan kalimat yang efektif, memuat alur, penokohan, latar tempat/waktu yang jelas, menuliskan struktur teks narasi dengan baik, menggunakan tata bahasa (ejaan dan tanda baca) dengan benar, kosakata yang dituliskan merupakan kosakata baku yang ada dalam KBBI, struktur kalimat yang digunakan sesuai.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cipinang 03, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis teks narasi, yaitu dalam menuangkan ide kedalam bentuk tulisan. Terbukti dengan hasil tes pra penelitian sekitar 62% siswa masih melakukan kesalahan saat menulis teks narasi yang bertemakan hari guru. Hal ini juga dibuktikan dari gejala operasional yang terlihat yaitu siswa kesulitan menyusun teks dengan struktur yang benar (orientasi, komplikasi, resolusi dalam teks narasi), lebih dari 20 siswa yang tidak menuliskan struktur teks narasi dengan benar. Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, seperti ejaan dan tanda baca, tiap siswa melakukan kesalahan tata bahasa lebih dari 10 kali dalam satu paragraf. Alur cerita sering kali melompat-lompat, tidak konsisten, atau membingungkan pembaca, beberapa anak menuliskan alur teks narasi secara maju mundur sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami apa maksud dari cerita tersebut. Siswa hanya menulis secara singkat dan tidak mengembangkan ide cerita, deskripsi, atau argumen secara mendalam, terbukti dengan kalimat yang dituliskan oleh tiap siswa tidak lebih dari 20 kalimat. Struktur kalimat yang dituliskan siswa kurang efektif, seperti adanya pengulangan kata konjungsi sehingga menjadikan boros kalimat. Kosakata yang dituliskan seringkali bukan kosakata baku, dan kosakata yang dikuasai tidak terlalu banyak, sehingga banyak pengulangan kosakata yang ada di tiap paragrafnya.

Model pembelajaran yang digunakan kurang variatif, terbukti pada saat pembelajaran pun masih kurang membangkitkan keaktifan seluruh siswa. Guru terkadang menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok, akan tetapi dalam kenyataan, hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kegiatan berdiskusi. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung mempunyai kelemahan, yaitu siswa menjadi pasif jika guru tidak memberikan perhatian penuh selama proses belajar mengajar, siswa bisa meniru jawaban temannya hanya untuk mendapatkan poin, serta penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok, padahal yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.

Belajar dipengaruhi oleh pertumbuhan dan lingkungan, namun yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan individu seseorang, Gagne dalam (Tarihoran

et al., 2021). *The impact of the educational environment on student engagement and academic performance in health professions education* (Nainggolan. 2024). Lingkungan belajar yang disenangi siswa akan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar, terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis. Perlunya model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan terampil dalam kegiatan menulis teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sebagai salah satu struktur kegiatan *cooperative learning*. *Think pair share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir, merespon, dan saling membantu satu sama lain sehingga model ini memiliki potensi kuat untuk memberdayakan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Adapun beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share*, yaitu dalam proses pembelajaran, membantu siswa memahami dan menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kerja sama antara siswa, meningkatkan daya nalar, daya kritis, dan analisis siswa, memberikan kesempatan kepada guru untuk menambahkan pengetahuan anak setelah diskusi. Selain itu, *Think Pair Share* juga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, Isjoni dalam (Haryanti, 2019). Keunggulan lain dari model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Model ini memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Apriliana, 2020). Berdasarkan beberapa kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*, peneliti menggunakan model tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa, karena model tersebut melatih siswa untuk berpikir terlebih dahulu, lalu berdiskusi dengan temannya, pada saat berdiskusi dengan temannya siswa mendapatkan perspektif baru yang mungkin bisa ditambahkan kedalam cerita yang sudah ditulisnya, kemudian hasil dari diskusi kelompoknya siswa bagikan di depan kelas. Hal ini akan melatih siswa untuk bisa mengungkapkan pendapatnya serta bisa mendengarkan pendapat dari temannya.

Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah dikarenakan PTK bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung di kelas lewat tindakan yang dirancang dan dievaluasi secara sistematis. Dalam penelitian ini, model pembelajaran Think-Pair-Share yang didukung media gambar berseri digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV. Melalui pendekatan PTK, peneliti mampu mengamati proses pembelajaran secara langsung, merefleksikan hasilnya, dan melakukan perbaikan dalam setiap siklus pembelajaran untuk mencapai peningkatan yang signifikan dan berkelanjutan dalam keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Zaidi & Nashruddin, 2021) yang berjudul "*Application of Think Pair Share Learning Model and Video to Improve Students' Writing Skill*" menghasilkan simpulan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif mengalami peningkatan. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 43,5. Pada siklus 1, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 61,17. Pada siklus 2, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,83. Pada siklus 3, nilai rata-rata siswa sebesar 78,00. Hal ini membuktikan bahwa hasil menulis paragraf persuasif siswa mengalami peningkatan pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Penelitian TPS juga diteliti oleh (Nurjannah & Faisal, 2021) dengan judul penelitian "*Using Think Pair Share in Improving Students' Writing in Descriptive Text*", secara evaluatif peneliti menemukan bahwa siswa mengalami perubahan dalam proses pembelajaran dan tentu saja terjadi peningkatan pada keterampilan menulis siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa "*Think Pair Share*" dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada teks deskriptif. Penelitian TPS juga diteliti oleh (Apriliana, 2020) dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*" yang menghasilkan simpulan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan media kartu bergambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III sekolah dasar.

Selain itu, penggunaan media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis juga terbukti efektif. Dalam menulis lanjutan khususnya untuk menulis

karangan terkadang guru menggunakan bermacam–macam jenis media saat proses pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang dipakai pada menulis lanjutan adalah menggunakan media gambar dalam proses pembelajarannya (Wardhani, 2023). Media visual dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Media gambar dapat berfungsi sebagai pemicu ide dan inspirasi bagi siswa dalam menulis teks narasi. Dengan menggunakan gambar, siswa dapat lebih mudah merangkai cerita dan mengembangkan alur narasi yang lebih menarik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Ramadhani & Fuadi, 2020) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SDN Sungai Andai 1 Banjarmasin” menghasilkan simpulan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran terbukti efektif, ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas guru dari 79,68% menjadi 85,93% dan ketuntasan belajar siswa dari 71,42% menjadi 85,71% pada siklus II. Penelitian tentang media gambar juga dilakukan oleh (Ndruru, et.al, 2025) yang berjudul “*The Effect of Implementing Visual Learning Method Using Picture Media to Improve Poetry Writing Learning Competencies*” menghasilkan simpulan penggunaan media gambar bertema alam dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa. Media visual yang relevan dengan tema pelajaran dapat menjadi inspirasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas karya tulisnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar. Adapun *novelty* dari penelitian ini yaitu dikombinasikannya model *Think Pair Share* berbantuan media gambar berseri yang dapat menunjang siswa dalam mengkonkretkan ide ceritanya melalui gambar yang disajikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan menggabungkan pendekatan kooperatif berbantuan media visual, diharapkan siswa akan lebih termotivasi, kreatif, dan mampu mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang menarik dan terstruktur.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka area penelitian ini adalah proses menulis teks narasi di kelas IV Sekolah Dasar. Adapun fokus-fokus yang teridentifikasi, sebagai berikut :

1. Kesulitan siswa dalam merangkai kata serta memahami struktur teks narasi yang baik dan benar.
2. Kurangnya model pembelajaran yang efektif untuk mengaktifkan siswa pada kegiatan pembelajaran terkhusus bahasa indonesia.
3. Pentingnya penggunaan media gambar sebagai alat bantu visual siswa mengembangkan ide dan imajinasi saat menulis.

C. Pembatasan Fokus Masalah

Setelah mempertimbangkan latar belakang serta melakukan identifikasi terhadap area dan fokus penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Cipinang 03, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi serta pembatasan fokus masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menemukan perumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa melalui model kooperatif learning tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar berseri pada siswa kelas IV SDN Cipinang 03?
2. Apakah terdapat peningkatan pada keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar berseri di SDN Cipinang 03?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak yang terkait, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar dalam konteks pengajaran bahasa, dengan fokus pada kemampuan menulis teks narasi.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mengajar keterampilan menulis teks narasi sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

b) Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis teks narasi. Dengan proses diskusi berpasangan dan berbagi ide dengan teman – teman, siswa akan lebih percaya diri dalam mengembangkan dan menyusun ide – ide mereka.

c) Bagi Kepala Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh kepala sekolah dalam menentukan kebijakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah dalam menyusun program pengembangan profesional guru melalui pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis.